



---

***Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Tahu Dan Tempe Cibuntu Kota Bandung***

***Bisma Galih Nugraha<sup>1</sup>, Trustorini Handayani<sup>2</sup>***

<sup>1</sup> Universitas Komputer Indonesia, [bismagalihnugraha@gmail.com](mailto:bismagalihnugraha@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Komputer Indonesia, [trustorini.handayani@email.unikom.ac.id](mailto:trustorini.handayani@email.unikom.ac.id)

---

**INFO ARTIKEL**

Riwayat Artikel

Received: 23-03-2022

Revised: 08-05-2022

Accepted: 01-06-2022

**Keywords :**

**(Entrepreneurial competence, Entrepreneurial orientation, Business Performance, MSMEs, Economics)**

**ABSTRACT**

*The number of food products with various types has resulted in increasingly fierce competition in the food industry, especially tofu and tempeh. The Cibuntu Tofu and Tempe Center in Bandung City must be aware of this increasingly fierce competition. Business owners or business actors in the Cibuntu Tofu and Tempe Center, Bandung City must take a stand to anticipate problems, so that they can still compete with business actors outside the Cibuntu Tofu and Tempe Center, Bandung City. Factors that affect business performance are entrepreneurial competence and entrepreneurial orientation. This study have a purpose to decided how much influence entrepreneurial competence and entrepreneurial orientation have on business partial performance and in unison. The methods of this In research, there are two components: description and confirmation. The primary focus of this study's investigation is the business owner in the center of tofu and tempeh, Cibuntu, Bandung, with a population of 158 business owners with 61 samples. Data collection techniques through questionnaires and interviews and research methods using Correlation analysis, coefficient of determination, F test and t test are all examples of multiple regression analysis. The findings of the study based on descriptive analysis for the entrepreneurial competence variable are in pretty good category, namely the entrepreneurial orientation variable were in the poor category, and the business performance variable is in the fairly good category. The correlation analysis test shows that entrepreneurial competence and entrepreneurial orientation have a strong relationship with a positive direction towards business performance in the center either partially or*

*simultaneously. The results of hypothesis testing state that entrepreneurial competence and entrepreneurial orientation has a huge amount of effect on business performance, wether partially or simultaneously.*

### ABSTRAK

**Kata Kunci :**  
**(Kompetensi**  
**Kewirausahaan,**  
**Orientgasi**  
**Kewirausahaan,**  
**Kinerja Usaha,**  
**UMKM, Ekonomi)**

Karena banyaknya jenis makanan yang berbeda, persaingan dalam bisnis makanan menjadi semakin ketat, terutama untuk tahu dan tempe. Pusat Tahu dan Tempe Cibuntu Kota Bandung harus mewaspadai persaingan baru yang lebih sengit ini. Untuk dapat bersaing dengan pelaku usaha di luar sentra tahu dan tempe Bandung, pemilik perusahaan atau pelaku sentra tahu dan tempe harus mengambil sikap untuk mengantisipasi kesulitan. Kompetensi perusahaan dan Orientasi kewirausahaan merupakan independen penting dalam Kinerja usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Kompetensi kewirausahaan dan Orientasi pada kinerja perusahaan berjalan beriringan. Peneliti menggunakan deskriptif dan verifikatif dalam penelitian ini. Unit analisis penelitian ini adalah pemilik bisnis, dan ukuran sampel terdiri dari 158 pemilik perusahaan. Analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, analisis korelasi; koefisien determinasi; Uji F dan uji t adalah semua metodologi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, analisis deskriptif digunakan untuk menentukan kategori fairness pada kompetensi kewirausahaan, dengan seperti orientasi dan kinerja berada pada rentang buruk hingga cukup. Jika Kompetensi dan orientasi kewirausahaan dipertimbangkan terpisah, analisis korelasi mengungkapkan hubungan yang signifikan antara keduanya dan arah kinerja usaha. Ada korelasi yang kuat antara Kompetensi kewirausahaan dan kinerja, menurut temuan pengujian hipotesis.

---

## 1. PENDAHULUAN

UKM atau berarti Usaha Kecil Menengah berperan penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia. Dengan adanya UKM sehingga dapat meminimalisir jumlah pengangguran dalam dunia pekerjaan. Sektor UKM terbukti menjadi dasar yang paling kuat bagi perekonomian Indonesia. Saat tahun 1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi, banyak usaha dalam skala besar yang mengalami ketidak majuan dalam usahanya, akan tetapi banyak UKM yang terbukti memiliki kekuatan dalam menghadapi keadaan krisis tersebut.

Terkait dengan Industri Kecil Menengah (IKM), peningkatan kompetensi penting dilakukan agar Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia siap dan mampu

menghadapi era pasar keuangan bebas. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian dan mempelajari elemen-elemen kunci untuk kesuksesan IKM, serta kriteria dan besarnya hambatan yang dihadapi IKM. IKM di Jawa Barat memiliki kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kebutuhan sumber daya manusia di Jawa Barat terus mengalami perkembangan. IKM di industry tersebut yang turut berperan terhadap perkembangan IKM di Jawa Barat.

Ada sekitar 30 sentra industry di Kota Bandung tetapi hanya 7 sentra industry yang berpotensi yaitu Industri Rajut Binong, Industri Sepatu Cibaduyut, Industri Kaos suci, Industri Tekstil Cogondewa, Industri Jeans Cihampelas, Industri Tahu Cibuntu dan Industri Boneka Sukamulya. UMKM di Kota Bandung mempunyai pengaruh yang besar dalam penyerapan tenaga kerja dan juga peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Bandung. Salah satu UKM yang kini tengah ditingkatkan sebagai pusat industry di Kota Bandung yaitu 3ndepend tahu Cibuntu yang bertempat di Kecamatan Bandung Kulon. Cibuntu merupakan salah satu pusat pengusaha tahu di Kota Bandung yang dapat mempekerjakan sekitar seribu sumber daya manusia. Cibuntumerupakan produksi tahu paling besar di Kota Bandung. Hampir tujuh dari sepuluh tahu yang terdapat di Kota Bandung merupakan hasil produksi dari tahu Cibuntu.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### **Kompetensi Kewirausahaan**

Menurut **Ishak Hasan (2011:42) dalam Rahmi (2019)** “Kompetensi merupakan keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan atau melakukan suatu tugas dengan keterampilan dan pengetahuan yang didorong dengan tingkah laku kerja yang ditegaskan oleh pekerjaan yang dilakukan”

### **Orientasi Kewirausahaan**

Menurut **Lumpkin dan Dess, (1996:140-149) dalam Cynthia V. Djodjobo (2014:1214-1224)** “Orientasi kewirausahaan merupakan system kualitas perusahaan akan menjadi penentu gerak ataupun strategi dari perusahaan.”

### **Kinerja Usaha**

Menurut **Less dan Tsang dalam Theo Suhardi (2012:97)** “Kinerja usaha yaitu sesetel buatan yang didapat dan mengarah terhadap aksi yang didapat beserta suatu pengaplikasian pekerjaan yang diharapkan. Dengan begitu, kinerja usaha atau perusahaan sejatinya merupakan daya produksi dari seseorang yang terdapat dalam perusahaan tersebut.”

### 3. METODE PENELITIAN

Peneliti memakai deskripsi kuantitatif dan metoda verifikasi, merupakan analisis dan analisis hasil penelitian untuk menarik kesimpulan. Penggunaan metode penelitian ini akan menentukan keterkaitan antar objek penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas tentang gambaran objek penelitian. Objek penelitian yang dianalisis di sini adalah dampak dari kemampuan kewirausahaan dan kemana arah dari kewirausahaan kepada kinerja usaha pada sentra tahu dan tempe cibuntu kota bandung.

Samples yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu 61 Pelaku usaha yang berlokasi di pusat tahu dan tempe cibuntu kota bandung. Untuk uji perkiraan memakai uji-parsial dan uji-simultan dengan tingkat signifikansi 5% yang sebelumnya diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik yakni uji` multikolinearitas, normalitas, heteroskedastitas.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.815	4.503		.181	.857
	X1	.296	.135	.245	2.203	.032
	X2	.700	.172	.452	4.063	.000

a. Dependent Variable: Y

Regresi yang telah dihitung dan telah diolah lalu ditampilkan diatas, telah didapatkannya persamaan regresi linier yang diantaranya:

$$Y = 0.815 + 0.296X_1 + 0.700X_2$$

Koefisien yang telah ditampilkan diatas dijelaskan sebagai berikut :

a = 0,815 Artinya apabila dua variabel bebas (X) memiliki nilai tetap (nol) yang berarti Kinerja Usaha (Y) akan memiliki nilai sejumlah 0,815

b1 = 0,296 Artinya apabila Kompetensi Kewirausahaan (X1) bertambah senilai satu dan variabel lainnya tetap, yang berarti Kinerja Usaha (Y) akan mengalami peningkatan sejumlah 0,296.

B2 = 0,700 Artinya apabila Orientasi Kewirausahaan (X2) bertambah senilai satu dan variabel lainnya tetap, yang berarti Kinerja Usaha bisa terjadi penambahan sebesar 0,700

## Analisis Korelasi Simultan

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 <sup>a</sup>	.304	.280	2.705

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

R = sejumlah 0,551 pada hasil diatas menampilkan kekuatan dari keterkaitan kedua (Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan) secara sama dengan Kinerja Usaha. Lalu permasalahan yang tengah diteliti diketahui bahwa kedua bebas dengan cara memiliki hubungan dengan korelasi yang sedang terhadap Kinerja Usaha.

## Analisis Korelasi Parsial

### Correlations

Control Variables			X1	X2	Y
-none- <sup>a</sup>	X1	Correlation	1.000	.177	.325
		Significance (2-tailed)	.	.173	.011
		df	0	59	59
	X2	Correlation	.177	1.000	.496
		Significance (2-tailed)	.173	.	.000
		df	59	0	59
	Y	Correlation	.325	.496	1.000
		Significance (2-tailed)	.011	.000	.
		df	59	59	0

Hubungan antara Orientasi Kewirausahaan dengan Kinerja Usaha terdapat jumlah sebesar 0,325 yang merupakan keterkaitan lemah karena dalam rentang interval diantara 0.21 – 0.40, nilai korelasi yang didapatkan berarti positif yang menunjukkan keterkaitan keduanya berlangsung secara satu arah yang berarti Kinerja Usaha akan semakin maksimal ketika Orientasi Kewirausahaan semakin baik.

Hubungan antara Kompetensi Kewirausahaan dengan Kinerja Usaha terdapat jumlah sebesar 0,496 merupakan keterkaitan yang hubungannya sedang karena pada rentang interval diantara 0.41 – 0,60, nilai korelasi yang didapatkan berarti positif menunjukkan

hubungan keduanya berlangsung secara satu arah yang berarti Kinerja Usaha akan semakin maksimal ketika Orientasi Kewirausahaan semakin baik.

### Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 <sup>a</sup>	.304	.280	2.705

R-square adalah 0,304, atau 30,4 persen, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Angka ini menunjukkan bahwa Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh gabungan sebesar 30,4% terhadap variabel Kinerja Usaha. Sisanya 69,6 persen berasal dari faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.815	4.503		.181	.857
	Kompetensi Kewirausahaan	.296	.135	.245	2.203	.032
	Orientasi Kewirausahaan	.700	.172	.452	4.063	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t-hitung untuk variabel Kompetensi Wirausaha (X1) sebesar 2,203 dengan tingkat pengaruh 5%. Oleh karena itu, tabel T-distributor berisi hasil terhadap  $df=(/2; nk-1) = 0,05/2; 61-2-1 = (0,025;58)$ , yang sama dengan 2,001. Hal ini dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,203 > 2,001$ ) dan  $sig$  ( $0,032 < 0,05$ ) yang sama dengan 2,001.

**Tiwari dan Lengka (2016)** mengatakan bahwa kemampuan kewirausahaan memiliki tujuan untuk menarik, meningkatkan dan menjaga sumber daya manusia untuk mencapai apa yang diinginkan. Yang berarti dalam suatu upaya, sumber daya manusia memegang merupakan peranan yang penting yang berarti perlu untuk terus dijaga dan ditingkatkan kapabilitasnya dalam usahanya. Untuk melakukan tugasnya, wirausahawan perlu untuk

menghadapi suatu hasil yang tidak pasti dalam usahanya.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.815	4.503		.181	.857
	Kompetensi Kewirausahaan	.296	.135	.245	2.203	.032
	Orientasi Kewirausahaan	.700	.172	.452	4.063	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Temuan t-hitung untuk variabel orientasi kewirausahaan (X2) adalah 4,063 ketika ambang batas dampak 5 persen digunakan. Nilai tabel untuk  $df=(/2 ; nk-1) = 0.05/2 ; 61-2-1 = (0,025;58)$  adalah 2,003, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,063 > 2,003$ ) dan sig (0,000) 0,05) diturunkan dari tabel diseminasi T. Akibatnya, H0 ditolak, tetapi H1 dapat diterima, artinya pengaruh keterampilan kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada sentra tahu dan tempe Cibuntu Kota Bandung dapat dikatakan signifikan.

**Sahoo & Yadav (2017)** menyebutkan bahwa orientasi kewirausahaan begitu penting bagi pebisnis dalam menemukan peluang kewirausahaan baru dan bersaing dengan pebisnis lain, meskipun bisnis berskala kecil tetapi jika telah menerapkan orientasi kewirausahaan memungkinkan bagi pebisnis untuk memperoleh pencapaian kinerja usaha yang lebih tinggi.

## SIMULTAN

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185.303	2	92.652	12.660	.000 <sup>b</sup>
	Residual	424.467	58	7.318		
	Total	609.770	60			

Tabel F:  $nk-1 (61-2-1) = 58$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $db1:2$  dan  $db2$  mengandung Fhitung 12,660 sebagai statistik uji untuk membandingkan nilai Ftabel 3,16 untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $db1:2$  dan  $db2 :nk-1 (61-2-1) = 58$ . Ditentukan bahwa H0 tidak diterima dan Ha harus diterima karena Fhitung (12,826) lebih besar dari Ftabel (3,16), dengan tingkat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

## 5. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan penelitian berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang disajikan pada BAB IV. Temuan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi Kewirausahaan pada pelaku usaha Tahu dan Tempe Cibuntu Kota Bandung terdiri dari tiga indikator yakni Self Knowledge, Practical Knowledge dan Communication Skill. Dari hasil analisis deskriptif Kompetensi Kewirausahaan pada pelaku usaha Tahu dan Tempe tergolong ke dalam kategori “cukup baik”. Dengan hasil terbesar persentase skor tertinggi terdapat pada indikator Practical Knowledge (pertanyaan pertama) yang termasuk dalam kategori cukup baik, sedangkan persentase skor terendah terdapat pada indikator Practical Knowledge (pertanyaan kedua) yang termasuk dalam kategori cukup baik, para pelaku usaha belum bisa melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dikarenakan para pelaku usaha masih menggunakan teknologi manual untuk melakukan pembukuan dan kurangnya ilmu dalam mengelola keuangan.
2. Orientasi Kewirausahaan pada pelaku usaha Tahu dan Tempe Cibuntu Kota Bandung, terdiri dari 5 indikator yaitu Keinovatifan, Pengambilan resiko, Keaktifan, Keagresifan bersaing dan Otonomi. Dari hasil analisis deskriptif Orientasi Kewirausahaan persentase skor jawaban yang diperoleh termasuk ke dalam kategori “Kurang Baik”. persentase skor tertinggi terdapat pada indikator Pengambilan Resiko yang termasuk dalam kategori Cukup baik, sedangkan persentase skor terendah terdapat pada indikator Otonomi yang termasuk dalam kategori Kurang baik, para pelaku usaha belum mempunyai kemampuan untuk menentukan strategi bisnis dan kemampuan mengambil peluang ke pasar yang lebih luas lagi dikarenakan kurangnya wawasan mengenai bagaimana cara menentukan strategi bisnis serta perencanaan yang tidak tepat dari para pelaku usaha mengakibatkan cukup sulitnya mengembangkan bisnis di sentra tersebut.
3. Kinerja usaha pada pelaku usaha Tahu dan Tempe Cibuntu Kota Bandung, terdiri dari dua indikator yaitu Pertumbuhan Penjualan dan pertumbuhan keuntungan. Dari hasil analisis deskriptif, dari hasil kuisioner Kinerja usaha termasuk ke dalam kategori “Cukup”. persentase skor tertinggi terdapat pada indikator pertumbuhan penjualan pernyataan pertama yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan persentase skor terendah terdapat pada indikator pertumbuhan keuntungan usaha pernyataan keempat yang termasuk dalam kategori cukup, para pelaku usaha belum bisa meningkatkan luas bisnisnya maksud luas bisnis disini adalah luas penjualan dari produk yang di hasilkan dikarenakan untuk memperluas penjualan para pelaku usaha harus bisa menentukan strategi bisnis yang tepat untuk memperluas penjualan produknya akan tetapi pelaku usaha di sentra tersebut belum mempunyai strategi yang tepat untuk memperluas penjualan produknya.

### **Hasil analisis dalam penelitian ini mengemukakan:**

- a. Secara parsial peningkatan nilai pada variabel Kompetensi Kewirausahaan memberikan hasil yang berpengaruh terhadap Kinerja usaha Tahu dan Tempe Cibuntu Kota Bandung.
- b. Keberhasilan Tahu dan Tempe Cibuntu di Kota Bandung dipengaruhi secara signifikan oleh kenaikan nilai variabel Orientasi Kewirausahaan.
- c. Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan Tahu dan Tempe Cibuntu Kota Bandung secara simultan.

### **REFERENSI**

#### **Jurnal**

- Djodjobo, C. V., & Tawas, H. N. (2014). Pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan keunggulan bersaing terhadap kinerja pemasaran usaha nasi kuning di kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Rahmi, R. (2019). *PENGARUH KOMPETENSI WIRUSAHA DAN KEMANDIRIAN PRIBADI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (STUDI PADA USAHA MIKRO DI KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR)* (Doctoral dissertation, UNEVERSTAS NEGERI MAKASSAR).
- Sahoo, S., & Yadav, S. (2017). "Entrepreneurial Orientation Of SMES, Total Quality Management And Firm Performance", *Journal Of Manufacturing Technology Management*.
- Theo, Suhardi. (2012). *Entrepreneurship*. Bandung: UNPAD PRESS.
- Tiwari, B., & Lenka, U. (2016). Building psychological safety for employee engagement in post-recession. *Development and Learning in Organizations: An International Journal* 30:1, 19-22.
- Tiwari, B., & Lenka, U. (2016). Building psychological safety for employee engagement in post-recession. *Development and Learning in Organizations: An International Journal* 30:1, 19-22.